

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat terlepas dari diri manusia sebab setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun Ia berada. Pendidikan juga sudah menjadi produk kebudayaan bagi manusia. Pendidikan dapat dilakukan lewat interaksi yang terjadi antara pendidik atau guru dengan anak didik atau peserta didik yang diharapkan dapat menunjang pengembangan manusia seutuhnya yang berorientasi pada nilai - nilai dan pelestarian serta pengembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha - usaha manusia tersebut. Dengan begitu pendidikan selalu dipandang mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa. Hal ini tercermin di dalam Undang - Undang Negara Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Tujuan Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan pendidikan akan tercapai bila memperhatikan kualitas pendidikan mulai dari kualitas proses dan juga hasil. Pendidikan dikatakan berkualitas apabila terjadi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan melibatkan semua komponen - komponen pendidikan seperti tujuan pembelajaran, guru, peserta didik, bahan pembelajaran, strategi atau metode belajar mengajar, media

atau alat serta sumber belajarnya. Dengan begitu komponen - komponen tersebut harus terpenuhi agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Dari berbagai komponen tersebut strategi atau metode belajar mengajar menjadi salah satu komponen penting.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menciptakan proses interaksi pembelajaran kepada para peserta didik guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam hal ini guru lebih memfokuskan peserta didik untuk belajar proses, sehingga dapat menciptakan tercapainya tujuan pembelajaran baik dari segi kognitif, afektif (sikap) maupun psikomotorik (keterampilan). Oleh karena itu, guru dituntut untuk merancang metode pembelajaran yang dapat memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada diri peserta didik. Sehingga untuk melaksanakan proses pembelajaran tersebut perlu dipikirkan metode pembelajaran apa yang tepat untuk digunakan. Ketepatan penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor seperti tujuan pembelajaran, materi, kemampuan guru, kondisi peserta didik, sumber atau fasilitas, serta kondisi dan waktu.

Kondisi dan waktu menjadi salah satu hal yang paling penting untuk menyesuaikan metode pembelajaran apa yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Saat ini Indonesia memasuki era *New Normal*, yang mana sebelumnya telah melalui masa pandemic *Covid-19*. Munculnya pandemic *Covid-19* telah merubah beberapa sistem pendidikan secara drastis bahkan aktivitas pendidikan sempat terhenti. Hal ini dilakukan guna untuk mencegah penyebaran

virus *Covid-19* yang lebih meluas. Era *New Normal* diartikan sebagai kehidupan baru yang berbeda dengan masa sebelum yaitu saat pandemic *Covid-19* muncul. Dalam artian lain, *New Normal* diartikan sebagai suatu adaptasi terhadap kehidupan setelah adanya pandemic *Covid-19*, yang mana harus dapat membiasakan diri untuk selalu mematuhi protokol kesehatan. *New Normal* diterapkan di Indonesia atas dasar keadaan sektor - sektor yang semakin mengkhawatirkan, salah satunya ialah sektor pendidikan.

Penerapan *New Normal* menjadi titik terang dalam dunia pendidikan sebab, pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka. Namun, harus memperhatikan protokol kesehatan yang ada. Selain menjadi titik terang era ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi para tenaga pendidik sebab harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Permasalahan mengenai pemilihan metode pembelajaran yang tepat di era *New Normal* tentunya dihadapi seluruh guru mata pelajaran. Terlebih penyesuaian penggunaan metode belajar tersebut harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik di awal era *New Normal* ini. Sebab, peserta didik masih butuh penyesuaian kembali dalam mengikuti pembelajaran di awal era *New Normal*. Hal tersebut juga tentunya dihadapi oleh mata pelajaran sejarah. Sebab salah satu penunjang keefektifan pembelajaran sejarah ialah dengan melibatkan metode pembelajaran, karena penyampaian materinya harus benar - benar jelas dandilengkapi oleh bukti - bukti yang ada.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara singkat yang telah peneliti lakukan dengan melihat secara langsung proses pembelajaran sejarah

yang terjadi di kelas tepatnya pada tanggal 25 Agustus 2022, masalah ini jugalah yang terjadi dalam proses pembelajaran sejarah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre, sebab selama masa pandemic *Covid-19* metode pembelajaran sejarah yang dilakukan masih menggunakan metode ceramah, tugas, diskusi dan tanya jawab. Hal ini disesuaikan dengan kondisi yang ada. Padahal sebelum masa pandemic *Covid-19* muncul sekolah ini telah menerapkan metode pembelajaran *Outing Class*. Munculnya penerapan era *New Normal*, menjadi kesempatan bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran sejarah yang menarik dan tidak membosankan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Namun, pemilihan metode pembelajaran sejarah yang tepat menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi sebab guru harus tetap memperhatikan protokol kesehatan serta hal yang dirasakan peserta didik setelah belajar dengan menggunakan metode - metode pembelajaran sebelumnya yang terkesan membosankan sebab hanya terpatok kepada buku paket pembelajaran.

Pada dasarnya metode pembelajaran sangatlah beragam mulai dari metode ceramah, demonstrasi, tugas, diskusi dan tanya jawab, kunjungan lapangan atau yang sering disebut dengan *Outing Class*, serta masih banyak lagi. Melihat situasi dan kondisi di era *New Normal* saat ini, menjadi kesempatan bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang memiliki pengaruh dalam menciptakan pembelajaran sejarah yang menarik dan tidak membosankan, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan hasil pembelajaran juga dapat ditingkatkan. Metode *Outing Class* menjadi salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk diimplementasikan ketika peserta didik sudah mulai jenuh dan bosan,

sebab kondisi seperti ini dapat menyebabkan menurunnya hasil belajar. Selain itu metode *Outing Class* ini juga sudah pernah diterapkan di sekolah tersebut sebelum mewabahnya pandemic *Covid-19*. Dimana metode ini dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif, karena dilaksanakan diluar kelas seperti perpustakaan, tempat - tempat wisata, situs - situs bersejarah, museum, dan lain sebagainya.

Penggunaan metode *Outing Class* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan hasil belajar para peserta didik, terlebih dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah. Sebab peserta didik bisa melihat langsung dan menyentuh beberapa benda yang sesuai dengan materi yang mereka pelajari khususnya materi tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Selain itu, peserta didik juga dapat menambah sumber belajarnya, dimana tidak lagi hanya dari buku paket saja melainkan dari berbagai penjelasan materi yang didapat dilapangan secara langsung. Hal lainnya yang dapat dirasakan setelah menggunakan metode belajar ini ialah dapat menumbuhkan semangat belajar dan mengurangi rasa jenuh atau bosan seperti saat belajar sejarah di dalam kelas. Mengenai meningkatnya kemampuan berpikir peserta dan hasil belajar peserta didik nantinya akan diukur lewat Ulangan Harian dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang ada di sekolah. LKPD tersebut tentunya berisi soal - soal yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari dan akan digunakan sebagai bahan evaluasi pembelajaran. Dimana soal - soal tersebut tentunya memiliki tingkatan kemampuan, sesuai dengan keenam kemampuan menurut diantaranya yaitu ingatan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, evaluasi serta

mencipta.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk memberikan solusi mengenai pemilihan atau penerapan kembali metode pembelajaran sejarah yang cocok untuk diterapkan pada era *New Normal* di Madrasah Aliyah Tahfzihil Qur'an, Yayasan Islamic Centre. Terkhusus penerapan metode pembelajaran sejarah berbasis *Outing Class* guna untuk menyampaikan materi pembelajaran sejarah tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia secara menarik dan tidak membosankan di tengah kondisi *New Normal* saat ini, namun tetap memperhatikan situasi dan kondisi serta tujuan dan hasil pembelajaran sejarah sesuai dengan yang diinginkan. Oleh karena itu penulis mengambil judul **“Implementasi Pembelajaran Sejarah Berbasis *Outing Class* Pada Era *New Normal* di Kelas XI IPS Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalahnya meliputi:

1. Proses pembelajaran sejarah yang berlangsung di Madrasah Aliyah Tahfzihil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara, beberapa tahun belakangan ini tepatnya setelah terjadinya masa pandemic *Covid-19* terkesan monoton dan membosankan.
2. Pemilihan metode pembelajaran sejarah yang menarik dan menyenangkan sangatlah dibutuhkan, terkhusus di era *New Normal* ini.
3. Salah satu metode pembelajaran sejarah yang sering digunakan dan memiliki dampak yang positif terhadap hasil belajar peserta didik di

sekolah Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara ialah metode *Outing Class*, namun yang menjadi permasalahannya penerapan metode pembelajaran ini terhambat sejak masa pandemik *Covid-19* muncul.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas penulis membatasi masalah pada penelitian ini tepatnya pada implementasi pembelajaran sejarah berbasis metode *Outing Class* di kelas XI IPS, Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara pada era *New Normal*. Serta materi pembelajarannya tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Identifikasi masalah merupakan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian dengan masalah yang akan diteliti. Dari hasil identifikasi tersebut dapat diangkat sejumlah masalah yang saling keterkaitan satu dengan lainnya. Dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat diperincikan menjadi beberapa bagian, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran sejarah berbasis metode *Outing Class* pada era *New Normal* di kelas XI IPS Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara ?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran sejarah berbasis metode *Outing Class* pada era *New Normal* di kelas XI IPS Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara ?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran sejarah berbasis metode *Outing Class* pada era *New Normal* di kelas XI IPS Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran sejarah berbasis metode *Outing Class* pada era *New Normal* di kelas XI IPS Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran sejarah berbasis metode *Outing Class* pada era *New Normal* di kelas XI IPS Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran sejarah berbasis metode *Outing Class* pada era *New Normal* di kelas XI IPS Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peserta didik
  - a. Dapat membantu mengurangi rasa jenuh dan bosan saat belajar di dalam kelas.
  - b. Dapat membantu meningkatkan semangat belajar sejarah dalam diri peserta didik.



- c. Dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran sejarah yang sedang dipelajari.
- d. Dapat membantu meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik.
- e. Dapat lebih meningkatkan rasa nasionalisme dalam diri peserta didik sebab dapat belajar sejarah dengan melihat secara langsung beberapa peninggalan yang ada dan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

## 2. Bagi Guru

- a. Dapat menjadi referensi/solusi guru ketika guru bidang studi sejarah yang masih memiliki kebingungan dalam mengimplementasikan metode belajar apa yang tepat untuk digunakan dalam mata pelajaran sejarah terkhusus pada masa *New Normal*.
- b. Dapat membantu guru menjelaskan materi pembelajaran secara singkat, kemudian nantinya materi pembelajaran akan diperjelas ketika *Outing Class* dilaksanakan dan tentunya lokasi *Outing Class* sesuai atau berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari.
- c. Dapat membantu guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik akan materi pembelajaran sejarah yang sedang dipelajari, sebab sumber belajar yang ada tidak hanya lewat buku paket saja.

## 3. Bagi Sekolah

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah.
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan metode pembelajaran sejarah apa yang tepat guna untuk meningkatkan hasil belajar peserta

didik di era *New Normal*.

4. Bagi Peneliti

- a. Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengimplementasikan suatu metode pembelajaran khususnya metode *Outing Class* dalam mata pelajaran sejarah.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY